

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebiasaan manusia yang paling buruk dan sangat merugikan kesehatan dirinya dan orang lain adalah merokok, tetapi kebiasaan yang buruk tersebut masih tetap saja dilakukan (Hidayati *et al.*, 2019). Konsumsi rokok merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan yang berkembang sangat cepat di dunia, serta masalah rokok saat ini telah menjadi permasalahan global karena dampaknya yang sangat kompleks dan merugikan, terutama dampaknya terhadap kesehatan (Akmal *et al.*, 2017). Merokok dapat berdampak buruk pada kesehatan jangka panjang dan hal tersebut dikaitkan dengan penurunan kebugaran kardiorespirasi. Dalam beberapa penelitian, merokok juga dapat merusak adaptasi kinerja fisik dan meningkatkan resiko cedera selama pelatihan militer (Siddall *et al.*, 2012).

Perilaku merokok di dunia militer berdampak buruk pada tingkat kebugaran, kesiapan dan kinerja, dan meningkatnya biaya perawatan kesehatan (Ulanday *et al.*, 2017). Personil militer yang merokok memiliki tingkat kebugaran fisik yang jauh lebih rendah, daya tahan otot yang lebih rendah, penglihatan malam yang lebih buruk, dan ketajaman mental yang lebih rendah dari pada rekan - rekan mereka yang tidak merokok, dan mereka lebih rentan mengalami cedera (Haddock *et al.*, 2014). Meskipun telah banyak paparan informasi kesehatan yang diberikan kepada

anggota, namun tetap saja ada anggota TNI-AD yang tetap menjadi perokok atas dasar berbagai macam faktor (Aisyah *et al.*, 2017).

Prevalensi merokok pada populasi militer saat diamati tetap lebih tinggi daripada populasi umum (Siddall *et al.*, 2012). Meskipun Kepala Staf Angkatan Darat (Kasad) Jenderal TNI Mulyono telah menegaskan bahwa dalam membangun kualitas SDM, prajurit harus memiliki fisik yang prima, dan salah satu cara mewujudkan hal tersebut adalah dengan menghentikan kebiasaan merokok (TNI, 2016). Batalyon Kesehatan 2 Kostrad adalah salah satu Batalyon di jajaran Divif 2 Kostrad yang memiliki tugas dan tanggung jawab menyelenggarakan serta mendukung fungsi kesehatan, dimana fungsi kesehatan ini merupakan salah satu unsur yang sangat penting perannya dalam mendukung keberhasilan dalam pertempuran (Penkostrad, 2019). Soesmalijah Soewondo dalam Giyadi Adi (2017) membagi kedalam dua faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok, yang pertama yaitu faktor psikologis dan yang kedua yaitu faktor fisiologis.

Merokok merupakan salah satu kekhawatiran terbesar yang sedang dihadapi oleh dunia kesehatan karena telah menyebabkan hampir sebanyak 6 juta orang meninggal dalam kurun waktu satu tahun. Lebih dari 5 juta orang meninggal karena menjadi perokok aktif, sedangkan sebanyak 600 ribu lebih orang meninggal karena terpapar asap rokok. Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi perokok terbesar di dunia (Janah & Martini, 2017). Indonesia menempati urutan kelima negara pengonsumsi rokok terbanyak dan urutan ketiga negara

dengan jumlah perokok terbanyak di dunia (Andika *et al.*, 2016). Hasil analisis riskesdas dan Badan Pusat Statistik (BPS) prevalensi perokok di Pulau Jawa tertinggi urutan ketiga adalah di Jawa Timur pada tahun 2013. Angka perokok di Jawa Barat (27,1%), Banten (26,0%), Jawa Timur (23,9%), DKI Jakarta (23,2%), Jawa Tengah (22,9%), DI Yogyakarta (21,2%) (Sulviyanti, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 September 2021 didapatkan data bahwa dari 73 prajurit Kompi Markas Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad, 45 prajurit diantaranya adalah perokok aktif.

Dalam dunia militer, merokok digunakan untuk mengatasi kecemasan, kegiatan yang monoton, kurang tidur, dan pengaruh teman sebaya, yang merupakan alasan psikologis yang melatarbelakangi perilaku merokok (Al Awad *et al.*, 2014). Secara rinci Soesmalijah Soewondo dalam Giyadi Adi (2017) menjelaskan tentang faktor psikologis dan faktor fisiologis yang melatarbelakangi perilaku merokok. Faktor psikologis antara lain, tidak / belum adanya motivasi untuk berhenti merokok, adanya pemikiran bahwa perokok tidak akan terkena bahaya merokok, adanya manfaat berupa ketenangan dan kesenangan, adanya stimulasi, untuk kesenangan, rileks, mengurangi kegelisahan, rasa takut dan sebagainya. Berikutnya yaitu faktor fisiologis antara lain, menurunnya tekanan darah, suhu tubuh dan detak jantung saat tidak merokok, sehingga menyebabkan individu merokok. Ketagihan terhadap nikotin juga merupakan faktor fisiologis sehingga menimbulkan *withdrawal effect* bila tidak merokok.

Keseriusan dalam menangani kesehatan para anggota TNI khususnya TNI-AD ditunjukkan dengan adanya berbagai penyuluhan kesehatan juga adanya peraturan yang dibuat pimpinan terkait rokok mulai dari tingkat pendidikan militer, Komando Daerah Militer (KODAM), Komando Distrik Militer (KODIM) maupun kesatuan-kesatuan lainnya. Setiap prajurit sejak dari penerimaan calon anggota TNI sudah harus memiliki kondisi fisik yang sehat dan stamina yang prima, yang selanjutnya akan dilakukan kegiatan pembinaan fisik secara rutin ketika pendidikan hingga sudah bertugas di kesatuan (Aisyah *et al.*, 2017). Banyak cara yang dapat dilakukan dalam usaha berhenti merokok, seperti berkomitmen untuk berhenti merokok, menggantikan rokok dengan permen, mengalihkan rokok dengan beraktivitas dan menghindari rokok (Wulandari & Santoso, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian di Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad tentang “Gambaran Faktor - faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok prajurit Kompi Markas Yonkes 2/2 Kostrad”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran faktor - faktor apa saja yang melatarbelakangi perilaku merokok prajurit Kompi Markas Yonkes 2/2 Kostrad ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor - faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok prajurit Kompi Markas Yonkes 2/2 Kostrad.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran faktor psikologis yang melatarbelakangi perilaku merokok prajurit Kompi Markas Yonkes 2/2 Kostrad.
- b. Mengetahui gambaran faktor fisiologis yang melatarbelakangi perilaku merokok prajurit Kompi Markas Yonkes 2/2 Kostrad.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu keperawatan dan sumbangan pemikiran dalam hal ilmu pengetahuan kepada para prajurit Yonkes 2/2 Kostrad, dosen, dan peneliti mengenai gambaran faktor - faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok prajurit.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Yonkes 2/2 Kostrad

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan dalam mengembangkan dan menentukan perencanaan yang tepat untuk mengurangi perilaku merokok para prajurit.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Peneliti berharap semoga hasil penelitian dapat menambah informasi dalam hal gambaran tentang faktor - faktor apa saja yang melatarbelakangi perilaku merokok prajurit.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sumber bacaan bagi penelitian yang akan datang guna mengembangkan penelitian tentang perilaku merokok.

d. Bagi Responden

Peneliti berharap semoga dengan hasil penelitian ini dapat memotivasi responden untuk mencari informasi mengenai faktor - faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok.

